BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap hadits-hadits berkah dalam konteks bisnis serta implementasinya di PT Nitropratama Indonesia, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menjawab seluruh rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, Hadits-Hadits Bisnis Berkah Berstatus Shahih dan Hujjah yang Kuat. Analisis takhrīj dan taṣḥīḥ terhadap hadits-hadits yang menjadi landasan konsep berkah dalam bisnis — di antaranya hadits Ḥakīm ibn Ḥizām tentang kejujuran dalam jual beli (HR. Al-Bukhārī dan Muslim), hadits tentang usaha yang halal (thayyibāt al-maksab), dan hadits tentang moderasi dalam pembelanjaan — menunjukkan bahwa seluruhnya berasal dari periwayat tsiqah dengan sanad yang bersambung (muttaṣil). Hadits-hadits tersebut memenuhi syarat ṣiḥḥah baik dari sisi kualitas sanad maupun keshahihan matan, sehingga menjadi hujjah yang sah (maqbūl wa ma'mūl bih) sebagai landasan normatif bisnis Islam. Keberadaan syawāhid dan mutābi'āt dari berbagai jalur periwayatan semakin memperkuat derajat kehujjahannya, serta membuktikan konsistensi ajaran Nabi SAW dalam menjadikan kejujuran, kehalalan, dan keseimbangan sebagai pilar utama keberkahan bisnis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kedua, Ulama Klasik dan Kontemporer Membangun Kerangka Etika Bisnis yang Komprehensif. Para ulama dari masa klasik hingga kontemporer memberikan penjelasan yang konsisten dan saling melengkapi terhadap hadits-hadits bisnis berkah. Imam al-Nawawī menegaskan hubungan kausal (sabab-musabbab) antara kejujuran (ṣidq) dan keberkahan, sementara Ibnu Hajar al-Asqalānī mengidentifikasi empat indikator bisnis berkah: dawām al-naf' (manfaat yang berkelanjutan), katsrat al-khayr (pertumbuhan kebaikan), ḥusn al-'āqibah (akhir yang baik), dan riḍā Allāh (ridha Allah). Ulama kontemporer seperti Al-Qaradhāwī mengembangkan indikator tersebut menjadi kerangka operasional yang terukur, meliputi istimrāriyyah (keberlanjutan), pertumbuhan yang sehat, kemanfaatan sosial, dan keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, sharḥ ulama

mengarah pada satu simpulan: berkah bukan sekadar konsep teologis abstrak, melainkan realitas yang dapat diukur melalui etika, dampak sosial, dan keberlanjutan usaha.

Ketiga, Metodologi Taṭbīq Al-Ḥadīth Menghasilkan Kerangka Bisnis Islam yang Aplikatif. Aktualisasi hadits-hadits bisnis berkah ke dalam konteks bisnis kontemporer dilakukan melalui tiga tahap metodologis: (1) Tahap validasi (takhrīj-taṣḥīḥ) untuk memastikan fondasi dalil yang kuat; (2) Tahap penggalian makna (sharḥ-istinbāṭ) dengan mengidentifikasi illat, maqāṣid, dan prinsip-prinsip universal yang terkandung dalam teks hadits; serta (3) Tahap penerapan (taṭbīq) yang menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik bisnis modern. Tiga pilar utama yang dihasilkan dari metodologi ini adalah: pertama, manhaj wasathiyyah (moderasi) dalam perolehan dan pembelanjaan harta yang tercermin dalam prinsip kasb al-ḥalāl dan infāq al-māl; kedua, etika kerja berbasis itqān (profesionalisme), ṣidq (kejujuran), dan naṣīḥah (transparansi); ketiga, orientasi maqāṣid syarīah yang memastikan setiap keputusan bisnis berpihak pada kemaslahatan (maṣlaḥah) dan keadilan sosial.

Keempat, PT Nitropratama Indonesia Mengimplementasikan Lima Dimensi Bisnis Berkah secara Nyata. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa PT Nitropratama Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai hadits bisnis berkah ke dalam praktik operasional perusahaan melalui lima dimensi berikut:

a. Landasan Konseptual (Wasathiyyah): Manajemen memaknai harta sebagai amanah Allah SWT dan usaha (kasb) sebagai ibadah. Orientasi perusahaan bukan semata profit maximization, melainkan menciptakan nilai yang bermanfaat secara material sekaligus bernilai ukhrawi.
b. Perolehan Harta yang Halal (Kasb al-Ḥalāl): Perusahaan secara konsisten menghindari riba, gharar, dan maisir dalam setiap transaksi. Mereka berani menolak peluang bisnis yang syubhat — termasuk menolak tawaran pinjaman rentenir saat krisis likuiditas — demi menjaga kesucian sumber pendapatan.
c. Moderasi Pembelanjaan (Infāq al-Māl): Prinsip moderasi diterapkan melalui penganggaran ketat untuk menghindari isrāf (boros) dan tabdzīr

(sia-sia), sekaligus menjauhi bukhl (kikir) dengan menjalankan program kesejahteraan karyawan dan tanggung jawab sosial secara konsisten.

d. Etika dan Profesionalisme (Itqān-Ṣidq-Naṣīḥah): Kejujuran dan transparansi menjadi ruh pelayanan, tidak sekadar slogan korporat. Prinsip itqān mendorong standar kerja yang tinggi dan tanggung jawab yang tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi kepada seluruh pemangku kepentingan.
e. Realisasi Maqāṣid Syarīah: Operasional perusahaan diarahkan pada perlindungan jiwa (ḥifẓ al-nafs) melalui kesejahteraan karyawan, perlindungan harta (ḥifẓ al-māl) melalui pengelolaan halal, dan perlindungan akal (ḥifẓ al-'aql) melalui pendidikan dan pelatihan.

Kelima, Model Bisnis Berkah Berbasis Hadits Menawarkan Paradigma Bisnis Islam yang Berkelanjutan. Pengalaman PT Nitropratama Indonesia membuktikan bahwa bisnis berbasis nilai-nilai hadits nabawi bukan sekadar idealisme teologis, melainkan paradigma yang terbukti viable di dunia nyata. Model ini memiliki tiga keunggulan utama dibandingkan paradigma konvensional: (1) Ketahanan jangka panjang, karena perusahaan yang membangun kepercayaan melalui kejujuran dan transparansi memiliki fondasi yang kokoh menghadapi guncangan ekonomi; (2) Dampak sosial yang meluas, karena prinsip wasathiyyah mendorong distribusi manfaat yang lebih merata kepada karyawan, pemasok, dan komunitas sekitar; (3) Keberlanjutan spiritual, karena orientasi ibadah dalam berusaha menghadirkan ketenangan (ṭuma'nīnah) dan ketahanan mental yang tidak dimiliki bisnis konvensional. Tantangan utama yang masih harus diatasi meliputi rendahnya literasi syariah di internal perusahaan, terbatasnya produk keuangan syariah yang sesuai, dan tekanan kompetitor non-syariah. Untuk itu, strategi ke depan mencakup sertifikasi halal, pelatihan rutin ekonomi syariah, dan penguatan jejaring bisnis Muslim.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep berkah dalam hadits Nabi SAW bukan sekadar janji teologis yang berdimensi ukhrawi, melainkan paradigma bisnis yang memiliki landasan epistemologis kuat, kerangka metodologis yang dapat dioperasionalisasikan, dan bukti empiris nyata dalam

praktik PT Nitropratama Indonesia. Integrasi antara validasi hadits (takhrīj-taṣḥīḥ), pendalaman sharḥ ulama, dan penerapan metodologis (taṭbīq al-ḥadīth) menghasilkan sebuah model bisnis Islam yang tidak hanya relevan untuk konteks Indonesia, tetapi juga berpotensi menjadi kontribusi akademis bagi pengembangan ekonomi Islam secara lebih luas.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, terdapat sejumlah saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik di ranah akademik maupun praktis. Saran-saran ini dirumuskan secara proporsional sesuai dengan temuan penelitian dan diarahkan kepada lima pihak utama: peneliti dan akademisi, pelaku usaha Muslim, PT Nitropratama Indonesia secara khusus, lembaga keuangan dan pemerintah, serta lembaga pendidikan tinggi Islam.

1. Kepada Para Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa metodologi taṭbīq al-ḥadīth mampu menjembatani teks-teks normatif hadits dengan realitas empiris bisnis modern. Untuk itu, beberapa saran akademis disampaikan sebagai berikut:

a. Perluasan Objek Kajian Hadits Bisnis. Penelitian ini berfokus pada hadits-hadits dalam Shahih Al-Bukhārī dan Shahih Muslim. Peneliti berikutnya disarankan memperluas kajian kepada kitab-kitab Sunan (Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah) maupun Musnad Ahmad, guna memperoleh peta yang lebih komprehensif tentang khazanah hadits bisnis berkah dalam tradisi hadits Islam secara menyeluruh.

b. Pengembangan Indikator Berkah yang Terukur. Kerangka indikator bisnis berkah yang dihasilkan oleh Al-Qaradhāwī dan Ibnu Hajar Al-Asqalānī masih memerlukan operasionalisasi lebih lanjut agar dapat diaplikasikan dalam penelitian kuantitatif. Para akademisi direkomendasikan untuk mengembangkan instrumen pengukuran (Islamic Barakah Business Index) yang memuat dimensi istimrāriyyah, kemaslahatan sosial, kehalalan proses, dan ridha Allah sebagai variabel terukur dalam penelitian bisnis Islam.

c. Studi Komparatif Lintas Entitas Bisnis. Penelitian ini bersifat studi kasus tunggal pada PT Nitropratama Indonesia. Disarankan untuk dilakukan studi komparatif antara beberapa perusahaan yang mengadopsi prinsip syariah secara eksplisit guna memverifikasi apakah pola implementasi yang ditemukan bersifat unik atau merupakan pola umum bisnis berkah di Indonesia.

d. Integrasi Pendekatan Kuantitatif. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan mixed methods, yakni memadukan analisis hadits kualitatif dengan pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan secara kuantitatif, sehingga korelasi antara penerapan prinsip bisnis berkah dan keberhasilan usaha dapat dibuktikan secara statistik.

2. Kepada Para Pelaku Usaha Muslim

Pengalaman PT Nitropratama Indonesia membuktikan bahwa prinsip bisnis berbasis hadits bukan sekadar idealisme yang tidak membumi, melainkan strategi usaha yang viable dan berkelanjutan. Beberapa rekomendasi praktis disampaikan kepada para wirausahawan Muslim:

a. Jadikan Hadits sebagai Kompas Bisnis. Para pelaku usaha Muslim hendaknya tidak memisahkan aktivitas bisnis dari nilai-nilai hadits nabawi. Hadits Ḥakīm ibn Ḥizām tentang kejujuran dalam jual beli (HR. Al-Bukhārī dan Muslim) serta hadits thayyibāt al-maksab harus menjadi rujukan utama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis, bukan sekadar ornamen nilai yang terpampang di dinding kantor.

b. Terapkan Lima Dimensi Bisnis Berkah Secara Konsisten. Lima dimensi yang telah terbukti diimplementasikan PT Nitropratama Indonesia — wasathiyyah sebagai landasan konseptual, kasb al-ḥalāl dalam perolehan harta, infāq al-māl yang moderat, etika itqān-ṣidq-naṣīḥah, serta orientasi maqāṣid syarīah — dapat dijadikan cetak biru (blueprint) bisnis berkah yang dapat diadaptasi sesuai skala dan jenis usaha masing-masing.

c. Bangun Ketahanan Bisnis Melalui Prinsip Syariah, Bukan Kompromi. Tantangan kompetitor non-syariah tidak boleh menjadi alasan untuk mengorbankan prinsip. Bukti empiris menunjukkan bahwa menolak

transaksi ribawi dan syubhat dalam jangka panjang justru memperkuat reputasi, kepercayaan mitra, dan keberkahan usaha sebagaimana dijanjikan dalam QS. Al-Thalaq: 2–3.

d. Bergabung dalam Jejaring Bisnis Muslim. Para pelaku usaha disarankan untuk aktif tergabung dalam asosiasi pengusaha Muslim dan komunitas bisnis syariah guna saling berbagi pengalaman, memperluas akses pasar halal, dan memperkuat posisi tawar dalam menghadapi tekanan persaingan usaha.

3. Kepada PT Nitropratama Indonesia

Sebagai objek penelitian yang telah menunjukkan konsistensi penerapan prinsip bisnis berkah, PT Nitropratama Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi role model bisnis syariah di Indonesia. Berikut rekomendasi strategis yang diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan capaian yang telah diraih:

a. Segera Tempuh Sertifikasi Halal dan Syariah. Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah belum dimilikinya sertifikasi halal formal dan sertifikasi syariah untuk manajemen perusahaan. Langkah ini perlu diprioritaskan agar komitmen syariah yang selama ini bersifat internal mendapat pengakuan eksternal yang dapat meningkatkan kepercayaan mitra bisnis, konsumen, dan investor.

b. Tingkatkan Literasi Syariah Karyawan Secara Terstruktur. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan karyawan. Disarankan untuk merancang program pelatihan ekonomi syariah secara berkala — minimal dua kali per tahun — yang mencakup materi akad-akad syariah, pengelolaan keuangan halal, dan pemahaman maqāṣid syarīah dalam konteks operasional bisnis sehari-hari.

c. Kembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Berbasis Syariah. Agar nilai-nilai bisnis berkah tidak hanya bersifat kultural dan bergantung pada figur pemimpin, perusahaan disarankan untuk mengkodifikasikan prinsip-prinsip wasathiyyah, kasb al-ḥalāl, dan itqān ke dalam SOP tertulis yang mengikat seluruh jajaran, dari direksi hingga staf operasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Perkuat Tata Kelola Keuangan Syariah (Islamic Corporate Governance). Langkah konkret yang disarankan meliputi: pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan perusahaan, migrasi bertahap ke produk-produk perbankan syariah, serta pembentukan Dewan Pengawas Syariah internal atau konsultasi berkala dengan ulama ekonomi untuk memastikan setiap kebijakan bisnis selaras dengan ketentuan syariah.
e. Dokumentasikan dan Sebarluaskan Model Bisnis Berkah. Pengalaman PT Nitropratama Indonesia — termasuk kisah menolak pinjaman rentenir di tengah krisis likuiditas — merupakan aset dakwah yang sangat berharga. Perusahaan disarankan untuk mendokumentasikan praktik terbaik ini dalam bentuk laporan tahunan berbasis nilai-nilai Islam, yang dapat menginspirasi pelaku usaha Muslim lainnya.

4. Kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Syariah

Salah satu hambatan struktural yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbatasnya ketersediaan produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan UMKM yang ingin beroperasi secara syariah. Untuk itu, rekomendasi berikut disampaikan kepada pemangku kebijakan:

a. Perluas Aksesibilitas Produk Keuangan Syariah untuk UMKM. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia direkomendasikan untuk mendorong perluasan produk pembiayaan syariah yang ramah UMKM, seperti skema muḍārabah, musyārakah, dan murābaḥah dengan persyaratan yang lebih fleksibel, sehingga pelaku usaha Muslim tidak terpaksa menggunakan instrumen keuangan konvensional yang berpotensi riba.
b. Buat Regulasi Insentif bagi Bisnis Berbasis Nilai Syariah. Pemerintah disarankan untuk merumuskan kebijakan insentif fiskal bagi perusahaan yang telah bersertifikasi halal dan menerapkan tata kelola bisnis berbasis syariah, sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka dalam mewujudkan ekosistem ekonomi Islam yang sehat di Indonesia.
c. Perkuat Ekosistem Bisnis Halal Nasional. Lembaga-lembaga seperti BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) dan Komite Nasional

Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) direkomendasikan untuk mengembangkan platform yang menghubungkan perusahaan-perusahaan bersertifikasi syariah dengan pasar domestik maupun internasional, khususnya pasar negara-negara OKI.

5. Kepada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam

Penelitian ini menghasilkan kontribusi metodologis berupa kerangka taṭbīq al-ḥadīth yang menghubungkan ilmu hadits dengan ilmu ekonomi dan bisnis. Lembaga pendidikan tinggi, khususnya program studi Ilmu Hadits dan Ekonomi Syariah, direkomendasikan untuk:

a. Integrasikan Kajian Hadits Muamalah ke dalam Kurikulum Bisnis Syariah. Perguruan tinggi Islam disarankan untuk mengembangkan mata kuliah lintas program studi yang memadukan metode ilmu hadits (takhrīj, dirasah al-asānīd, syarḥ) dengan kajian manajemen bisnis dan ekonomi syariah, sehingga lahir generasi akademisi yang mampu menjembatani kedua disiplin ilmu ini secara integratif.
b. Dorong Penelitian Kolaboratif antara Ilmu Hadits dan Ekonomi Islam. Program Studi Ilmu Hadits dan Ekonomi Syariah perlu membangun kolaborasi riset yang lebih intensif, termasuk mendorong tesis dan disertasi yang menggunakan pendekatan taṭbīq al-ḥadīth sebagai metodologi utama dalam mengkaji persoalan-persoalan kontemporer ekonomi Islam.
c. Jadikan Praktik Bisnis Berkah sebagai Laboratorium Akademik. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip bisnis syariah seperti PT Nitropratama Indonesia perlu dijadikan mitra laboratorium akademik bagi mahasiswa Ilmu Hadits dan Ekonomi Syariah, agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi membumi dalam pengalaman lapangan yang nyata.

Demikian saran dan rekomendasi yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, baik dari sisi cakupan objek kajian maupun kedalaman analisis empiris. Namun demikian, peneliti berharap bahwa temuan dan rekomendasi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan ilmu hadits

terapan, penguatan praktik bisnis Islam, dan kemajuan ekonomi umat secara berkelanjutan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada setiap upaya yang diniatkan untuk kebaikan dan kemaslahatan. Āmīn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG